Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual
Vol. 11, No. 4, November 2026 pp. 890-897
E-ISSN: 2541-4224, P-ISSN: 2541-4216
DOI: http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v11i4.2506

Systematic Literature Review (SLR): Hubungan *Public Service Motivation* dan Peran Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Norma Juainah[(1)], Nengyanti[(2)], Izomiddin[(3)]

[1,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri KM. 3,5, Palembang, Indonesia
[2]Universitas Sriwijaya,
Jalan Raya Palembang - Prabumulih KM 32, Kabupaten Ogan Ilir, Indonesia

Email: [1]normajuainah_uin@radenfatah.ac.id

Tersedia Online di
http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant

Sejarah Artikel
Diterima 10 Juli 2026
Direvisi 22 Oktober 2026
Disetujui 09 November 2026
Dipublikasikan 15 November 2026

Keywords:
Motivation, Role of Women, Public Services

Abstract*: This systematic literature review (SLR) examines the relationship between Public Service Motivation (PSM) and the role of women as actors and supervisors in public service delivery. Using bibliometric analysis supported by VOSviewer and Google Colab, this study analyzed publication documents published up to 2025. From an initial search, forty articles met the inclusion criteria and were selected for further analysis. The findings indicate growing scholarly attention to gender dimensions of PSM, particularly women's motivation to serve the public interest, their involvement in service delivery, and their leadership in public organizations. However, existing studies remain fragmented and rarely explain how PSM among women is translated into concrete improvements in service quality, responsiveness, and inclusiveness. This study recommends future research on the adaptation and transformation of gender-responsive PSM, especially in relation to women's roles in serving vulnerable groups. The findings contribute to developing a more comprehensive understanding of how PSM can strengthen women's participation and performance in public service.*

Kata Kunci:
Motivasi, Peran Perempuan, Pelayanan Publik

***Corresponding Author*:**
Name:
Norma Juainah
Email:
normajuainah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: *Systematic Literature Review* (SLR) ini mengkaji hubungan antara *Public Service Motivation* (PSM) dan peran perempuan sebagai pelaku serta pengawas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Dengan metode analisis bibliometrik yang didukung VOSviewer dan Google Colab, penelitian ini menganalisis dokumen publikasi hingga tahun 2025. Dari hasil penelusuran awal, sebanyak 40 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap dimensi gender dalam PSM, khususnya motivasi perempuan untuk melayani kepentingan publik, keterlibatannya dalam penyelenggaraan layanan, dan kepemimpinannya di organisasi publik. Namun, penelitian yang ada masih terfragmentasi dan jarang menjelaskan bagaimana PSM perempuan diterjemahkan menjadi peningkatan konkret dalam kualitas, responsivitas, dan inklusivitas pelayanan. Studi ini merekomendasikan riset lanjutan mengenai adaptasi dan transformasi PSM yang responsif gender, khususnya dalam kaitannya dengan peran perempuan dalam melayani kelompok rentan. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana PSM dapat memperkuat partisipasi dan kinerja perempuan dalam pelayanan publik.

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan faktor penting dalam pelayanan publik karena menentukan sejauh mana aparatur bersedia mengutamakan kepentingan masyarakat, bekerja secara responsif, dan memberikan layanan yang berkualitas. Dalam literatur administrasi publik, motivasi tersebut dikenal sebagai *Public Service Motivation* (PSM), yaitu kecenderungan individu untuk merespons motif yang melekat pada institusi publik, seperti altruisme, kepedulian sosial, komitmen terhadap nilai publik, dan orientasi pada dampak sosial. PSM telah berkembang menjadi salah satu konsep utama untuk menjelaskan perilaku aparatur dalam organisasi pelayanan publik. Perempuan memiliki posisi strategis dalam pelayanan publik, baik sebagai aparatur pelaksana layanan, pengelola unit pelayanan, maupun pemimpin organisasi publik. Sektor publik bahkan merupakan salah satu sumber pekerjaan formal yang penting bagi perempuan; perempuan mencakup sekitar 46 persen tenaga kerja sektor publik, tetapi hanya sekitar 34 persen menempati posisi manajerial. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan hadir secara signifikan dalam pelayanan publik, namun aksesnya terhadap posisi pengambilan keputusan dan kepemimpinan masih belum setara. Perubahan sosial ditandai oleh meningkatnya keterlibatan perempuan dalam dunia kerja produktif. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja berdampak pada perekonomian rumah tangga, sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan seseorang dalam bekerja tidak semata-mata ditentukan oleh jenis kelamin. Dalam dunia kerja, laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu menyelesaikan tugas secara baik dan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Di sisi lain, perempuan juga memiliki peran penting dalam rumah tangga sebagai istri dan ibu, termasuk dalam kegiatan domestik seperti mengurus rumah, memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan mengasuh anak (Larasati & Fernando, 2025; Riani, 2019).

Meskipun penelitian PSM telah berkembang pesat, kajian yang secara khusus menghubungkan PSM dengan peran perempuan sebagai pelaku pelayanan publik masih terbatas dan belum sistematis. Tinjauan sistematis terhadap 323 publikasi PSM menunjukkan pertumbuhan besar dalam riset PSM, tetapi belum secara memadai menempatkan perempuan sebagai subjek utama yang menjalankan fungsi pelayanan publik. Kajian tentang anteseden PSM juga menegaskan bahwa belum ada studi sistematis yang menjelaskan bagaimana gender berinteraksi dengan PSM serta bagaimana faktor sosial dan kontekstual membentuk nilai-nilai PSM. Sebagai sumber daya produktif, perempuan memiliki peran yang setara dengan laki-laki dan potensi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Saat ini, perempuan semakin banyak terlibat dalam pekerjaan produktif untuk membantu perekonomian rumah tangga. Perkembangan industri rumahan juga memungkinkan perempuan berproduksi tanpa harus meninggalkan rumah, sekaligus menyerap tenaga kerja dan menciptakan lapangan kerja baru (Silva & Barros Cassal, 2023).

Keterlibatan perempuan dalam sektor publik membawa konsekuensi berupa beban ganda atau peran ganda, yaitu tanggung jawab domestik sebagai istri dan ibu yang harus dijalankan bersamaan dengan tanggung jawab pekerjaan di sektor publik. Kondisi ini menuntut perempuan mampu mengatur waktu dan membagi perhatian antara tugas domestik dan pekerjaan publik (Amin et al., 2022). Peran ekonomi perempuan dalam keluarga juga menjadi perdebatan. Sebagian pihak menilai bahwa penghasilan sendiri memberikan kemandirian finansial bagi perempuan dan turut membantu kesejahteraan keluarga (Mu'minin, 2025; Tabassum et al., 2021; Utami et al., 2025).

Namun, terdapat pula pandangan yang membatasi peran perempuan pada ranah domestik berdasarkan interpretasi tertentu terhadap nilai-nilai keagamaan dan struktur hierarki gender (Harahap, 2024). Sebaliknya, pandangan lain mendukung keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah dengan merujuk pada nilai kesetaraan dan keadilan dalam Islam (Mustaqim, 2024). Kesenjangan tersebut menjadi lebih penting karena temuan empiris tentang perbedaan PSM antara perempuan dan laki-laki masih belum konsisten. Beberapa kajian menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki tingkat PSM yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, khususnya pada dimensi kepedulian atau *compassion*. Namun, perbedaan tersebut tidak selalu signifikan

pada dimensi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, kepuasan kerja, maupun kesesuaian individu dengan organisasi. Artinya, perempuan tidak dapat dipahami hanya sebagai kelompok yang "lebih peduli" atau "lebih melayani"; motivasi mereka perlu dianalisis dalam konteks jenis pekerjaan, budaya organisasi, akses karier, kepemimpinan, dan beban kerja. Isu perempuan telah menjadi perhatian global, termasuk dalam agenda PBB yang menekankan peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. Strategi tersebut didasarkan pada asumsi bahwa permasalahan perempuan tidak hanya bersumber dari keterbatasan kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dari struktur sosial yang memengaruhi kesempatan perempuan untuk bersaing dan berpartisipasi dalam pembangunan (Asnah, 2018).

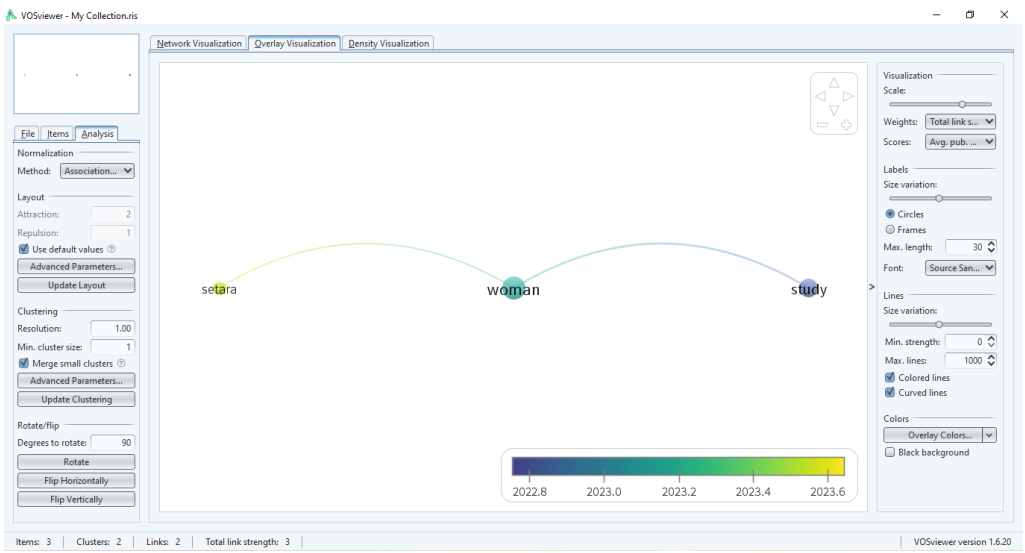
Perempuan sering diposisikan sebagai kelompok kedua di bawah laki-laki, meskipun dalam beberapa sistem kekerabatan matrilineal, perempuan memiliki kedudukan penting, dihormati, dan memperoleh pengakuan sosial dalam kehidupan masyarakat. Istilah gender merujuk pada perbedaan peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk melalui konstruksi sosial-budaya. Gender bukan sekadar perbedaan biologis, melainkan hasil interaksi antara budaya, simbol, dan pengenalan diri dalam masyarakat tempat individu tumbuh dan dibesarkan (Rahmatia, 2025). Dalam konteks pelayanan publik, pemahaman gender menjadi penting karena peran perempuan tidak dapat dipahami hanya dari status individu, tetapi juga dari struktur sosial dan kelembagaan yang menentukan kesempatan perempuan untuk berpartisipasi, memimpin, dan memberikan pelayanan publik yang berkualitas (Amran, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang dikombinasikan dengan analisis bibliometrik. Pendekatan SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menyeleksi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian yang relevan mengenai *Public Service Motivation* (PSM) dan peran perempuan dalam pelayanan publik. Sementara itu, analisis bibliometrik digunakan untuk memetakan tren publikasi, kata kunci, jaringan kolaborasi penulis, serta perkembangan tema penelitian hingga tahun 2025. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan dua perangkat utama yaitu *VOSviewer*, untuk memetakan co-occurrence kata kunci, jaringan kolaborasi penulis, negara, institusi, dan klaster tematik dan *Google Colab*, untuk pengolahan data publikasi, pembersihan data, visualisasi tren tahunan, analisis frekuensi kata kunci, dan pembuatan grafik perkembangan penelitian. Data yang diekspor dari basis data meliputi judul artikel, penulis, tahun publikasi, nama jurnal, abstrak, kata kunci, afiliasi, negara, dan sitasi. Data tersebut kemudian dibersihkan untuk menghilangkan duplikasi, menyelaraskan penulisan kata kunci, dan memastikan konsistensi format sebelum dianalisis. Proses seleksi artikel mengikuti prinsip PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*), yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Hasil akhir berupa 40 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Jumlah artikel awal, artikel tereliminasi, dan artikel final perlu dilaporkan secara transparan dalam diagram PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa "perempuan," "women," dan "gender" merupakan node paling dominan dalam 40 artikel yang dianalisis. Dominasi tersebut menegaskan bahwa isu gender menjadi pusat perhatian literatur. Namun, dalam kerangka PSM, temuan ini perlu dibaca lebih lanjut: perempuan tidak hanya diposisikan sebagai subjek ketimpangan gender, tetapi juga sebagai aktor yang berpartisipasi dalam dunia kerja, kebijakan publik, dan pelayanan masyarakat.



Sumber: Diolah penulis melalui VosViewers, 2025

Gambar 1. Fokus Penelitian dari 40 Artikel

Keterkaitan antara kata kunci "*women*," "*career*," dan "*managerial position*" menunjukkan bahwa literatur mulai menyoroti akses perempuan terhadap posisi kepemimpinan. Temuan ini relevan dengan dimensi *attraction to policy making* dalam PSM, karena keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan merupakan salah satu indikator keterlibatan mereka dalam pelayanan publik.

Sementara itu, kemunculan kata kunci "*social policy*," "*public service*," dan "*gender equality*" menunjukkan adanya keterkaitan antara isu kesetaraan gender dan kebijakan publik. Dalam perspektif *commitment to the public interest*, hal ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pelayanan publik tidak hanya berkaitan dengan kebutuhan ekonomi individu, tetapi juga dengan kontribusi terhadap kepentingan kolektif dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai gender dan pelayanan public, maka dari artikel-artikel tersebut fokus penelitian penulisnya berada pada Setara-Women-Study. Ini membuktikan bahwa artikel yang dirujuk adalah berfokus pada gender.

Konsep motivasi dalam pelayanan publik, atau *Public Service Motivation* (PSM), didefinisikan sebagai dorongan intrinsik pegawai sektor publik untuk melayani masyarakat secara altruistik, melampaui kepentingan pribadi demi kesejahteraan bersama, sebagaimana dirumuskan oleh James L. Perry sebagai kecenderungan individu merespons motif yang unik pada institusi publik seperti tugas kewarganegaraan dan empati. Menurut Syamsir, ini mencakup motivasi altruistik untuk kepentingan komunitas, negara, atau umat manusia, sementara UNDP menekankan pelayanan publik sebagai pekerjaan pemerintah yang didorong kontribusi individu bagi kebaikan bersama. PSM meningkatkan kinerja individu melalui identifikasi dan komitmen kuat terhadap tujuan organisasi publik (Haris, 2020).

Selain itu, peneliti juga mengubah ke 40 file menjadi format ris dan dianalisis menggunakan aplikasi Google Colab dan didapatkan hasil identifikasi kata kunci menunjukkan bahwa metadata artikel yang diekstraksi dari file RIS melalui Google Colab masih mengandung beberapa istilah yang tidak sepenuhnya merepresentasikan kata kunci ilmiah. Hal ini terlihat dari adanya frasa yang menyerupai potongan kalimat atau bagian dari definisi, seperti "Dalam Waktu Yang Relatif", "Pekerjaan Atau Jabatan", dan "Sesuatu Kemajuan Dalam Hidup". Selain itu, ditemukan pengulangan istilah, seperti "Gender", "Women", dan "Perempuan". Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemungkinan ketidaktepatan dalam proses ekstraksi metadata, khususnya dalam pemisahan antara kolom kata kunci, abstrak, judul, dan informasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pemeriksaan dan pembersihan data melalui verifikasi kata kunci berdasarkan metadata asli, koreksi kesalahan penulisan, penghapusan duplikasi, serta normalisasi

istilah yang memiliki makna serupa. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan konsistensi dan akurasi data sehingga hasil analisis bibliometrik yang dilakukan pada tahap selanjutnya dapat lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, untuk memastikan sumber permasalahan, perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut terhadap file RIS dan kode ekstraksi yang digunakan di Google Colab.

Berdasarkan rangkuman kata kunci juga menunjukkan bahwa fokus penelitian berada pada gender dan pelayanan public. Selain itu, peneliti juga menyajikan awan kata dari 40 artikel yang dilah melalui Aplikasi GoogleColab Adalah sebagai berikut:



Sumber: Diolah penulis melalui GoogleColab, 2025

Gambar 2. Awan Kata dari 40 Artikel

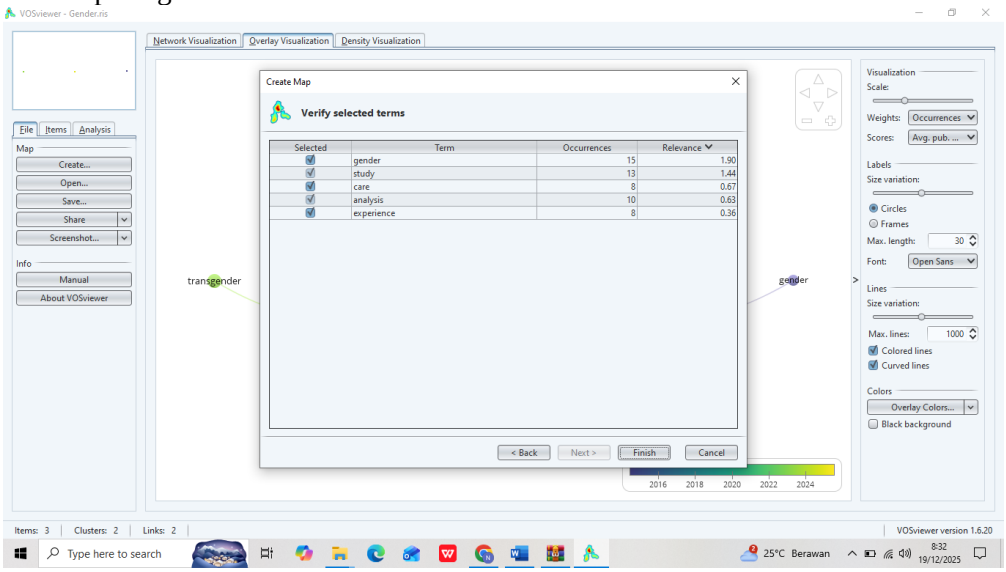
Berdasarkan hasil awan kata di atas, maka dapat dilihat hasil visualisasi awan kata (word cloud) menunjukkan bahwa kata "perempuan" dan "gender" memiliki ukuran paling besar dibandingkan kata kunci lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kedua istilah tersebut memiliki frekuensi kemunculan yang relatif tinggi dalam artikel-artikel yang dianalisis. Temuan ini mengindikasikan bahwa kajian dalam studi literatur ini berfokus pada isu perempuan dan gender, yang berkaitan dengan berbagai aspek, seperti kesetaraan gender, peran perempuan dalam masyarakat, partisipasi perempuan dalam dunia kerja, serta perspektif Islam terhadap kedudukan dan hak-hak perempuan. Dengan demikian, visualisasi awan kata tersebut memberikan gambaran awal mengenai tema-tema dominan dalam literatur yang dikaji. Namun, ukuran kata dalam awan kata merepresentasikan frekuensi kemunculan, bukan secara langsung menunjukkan tingkat kepentingan atau kedalaman pembahasan suatu topik.

Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan visualisasi jaringan kata kunci (network visualization) terhadap 40 artikel yang menjadi objek studi literatur. Visualisasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan keterkaitan antarkata kunci yang muncul dalam artikel serta melihat pengelompokan tema berdasarkan keterhubungan antaristilah. Melalui visualisasi jaringan ini, dapat diketahui kata kunci yang memiliki keterkaitan kuat dengan kata kunci lainnya, sehingga pola hubungan dan kecenderungan topik penelitian mengenai perempuan dan gender dapat diidentifikasi secara lebih mendalam. Hasil visualisasi ini juga membantu mengungkap tema-tema utama serta keterkaitan antartema yang menjadi fokus kajian dalam literatur yang dianalisis.

Pada pembahasan ini, peran perempuan akan tinjau dari segi Model dan teori utama motivasi dalam pelayanan publik adalah *Public Service Motivation* (PSM) dari James L. Perry, dengan tiga dimensi : Attraction to policy making, Commitment to the public interest, dan Compassion (Pradana et al., 2025; Tomayahu, 2020). Adapun dimensi *compassion* dapat diidentifikasi melalui kepedulian perempuan terhadap kelompok rentan dan kebutuhan masyarakat. Meskipun literatur sering mengaitkan perempuan dengan kepedulian sosial, penelitian ini tidak memposisikan empati sebagai sifat alamiah perempuan. Sebaliknya,

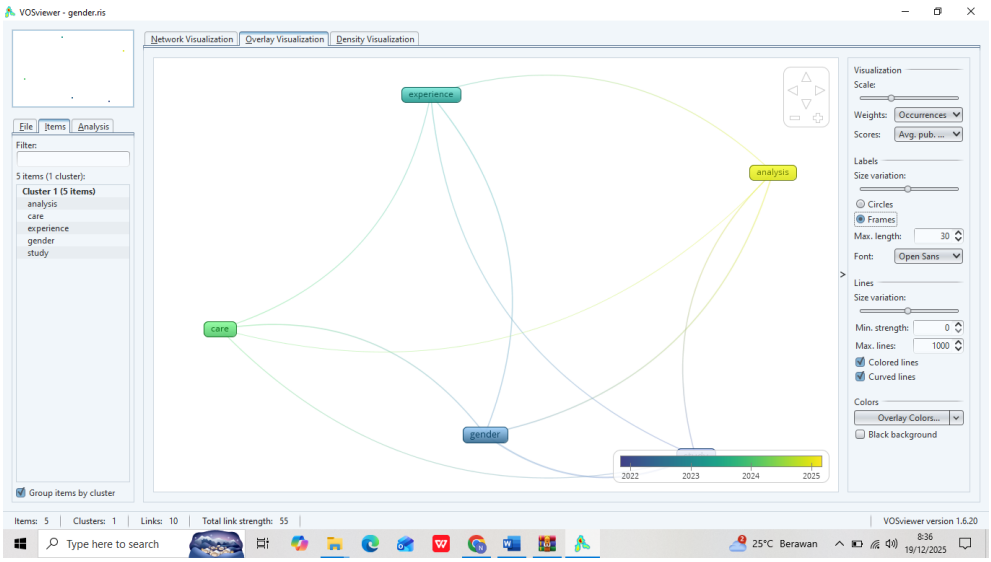
compassion dipahami sebagai konstruk motivasional yang dapat dikembangkan melalui pengalaman pelayanan, budaya organisasi, dan nilai-nilai birokrasi yang responsif terhadap masyarakat.

Terdapat 5 segmen yang dikelompokkan berdasarkan 40 file artikel. Berikut tampilan overalay visualization pada gambar 3.



Sumber: Diolah penulis melalui VosViewers, 2025

Gambar 2. Network Visualisation Kata Kunci dari 40 Artikel



Sumber: Diolah penulis melalui VosViewers, 2025

Gambar 3. *Overlay Visualisation* Kata Kunci dari 40 Artikel

Attraction to Policy Making

Dimensi *attraction to policy making* menjelaskan minat individu untuk terlibat dalam perumusan kebijakan publik. Dalam konteks perempuan, dimensi ini relevan untuk melihat sejauh mana perempuan aparatur terlibat dalam perencanaan program, pengambilan keputusan layanan, dan perumusan kebijakan yang berdampak pada masyarakat. Temuan literatur menunjukkan bahwa perempuan semakin banyak hadir dalam dunia kerja dan sektor publik, tetapi akses mereka terhadap posisi manajerial dan pengambilan keputusan masih belum setara. Kondisi ini penting karena minat perempuan terhadap kebijakan publik tidak otomatis berubah menjadi keterlibatan

nyata apabila struktur organisasi membatasi akses mereka terhadap jabatan strategis. Dengan demikian, temuan ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut: perempuan memiliki potensi PSM pada dimensi *attraction to policy making*, tetapi realisasi peran tersebut dipengaruhi oleh kesempatan struktural dalam birokrasi. Artinya, PSM perempuan perlu didukung oleh kebijakan pengembangan karier, kesetaraan promosi, dan ruang partisipasi dalam perumusan kebijakan.

Commitment to the Public Interest

Dimensi *commitment to the public interest* merupakan inti PSM karena menunjukkan kesediaan aparatur mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Pada perempuan pelaku pelayanan publik, komitmen ini dapat terlihat melalui kesediaan melayani masyarakat, menjalankan tugas secara bertanggung jawab, dan berkontribusi pada penyelesaian masalah publik. Temuan literatur menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam dunia kerja produktif tidak hanya didorong oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh keinginan untuk mengembangkan diri dan berkontribusi secara sosial. Dalam konteks pelayanan publik, dorongan tersebut dapat diterjemahkan menjadi komitmen terhadap pelayanan yang adil, responsif, dan berorientasi pada kepentingan warga. Namun, pembahasan harus tetap terfokus pada pelayanan publik. Misalnya, peran perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak perlu dibahas secara panjang, kecuali untuk menjelaskan beban ganda yang dapat memengaruhi ketersediaan waktu, mobilitas kerja, dan kesempatan pengembangan karier perempuan aparatur.

Compassion

Dimensi *compassion* menunjukkan kepedulian dan empati aparatur terhadap kondisi masyarakat. Dalam pelayanan publik, dimensi ini penting karena pelayanan tidak hanya menuntut kepatuhan prosedural, tetapi juga kemampuan memahami kebutuhan warga, terutama kelompok rentan. Temuan literatur menunjukkan bahwa perempuan sering dikaitkan dengan kepedulian sosial dan orientasi pada perubahan masyarakat. Namun, klaim tersebut tidak boleh disamakan dengan asumsi bahwa perempuan "secara alami" lebih empatik. Pendekatan yang lebih tepat adalah memahami *compassion* sebagai konstruk motivasional yang dapat berkembang melalui pengalaman kerja, interaksi dengan masyarakat, budaya organisasi, dan nilai-nilai pelayanan publik. Dengan demikian, *compassion* perempuan dalam pelayanan publik sebaiknya dianalisis sebagai potensi motivasional yang perlu diperkuat melalui pelatihan pelayanan, etika birokrasi, dan budaya organisasi yang responsif gender.

Hasil penelitian dari 40 artikel jurnal menunjukkan bahwa Konsep Motivasi dalam Pelayanan Publik (Peran Perempuan dalam Pelayanan Publik) merupakan model alternatif yang dapat digunakan dalam memotivasi pelayanan public melalui peran Perempuan dalam pelayanan publik. Berdasarkan analisis 40 artikel, kajian mengenai perempuan dalam pelayanan publik masih lebih banyak berfokus pada isu gender secara umum, seperti kesetaraan, partisipasi kerja, dan kepemimpinan. Kajian yang secara spesifik menghubungkan PSM perempuan dengan kualitas pelayanan publik masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan kajian PSM yang responsif gender, khususnya untuk menjelaskan bagaimana motivasi perempuan sebagai pelaku pelayanan publik dapat diperkuat dan diterjemahkan menjadi pelayanan yang responsif, inklusif, dan berkualitas.

SIMPULAN

Public Service Motivation (PSM) mendorong pegawai sektor publik untuk melampaui kepentingan pribadi demi kesejahteraan masyarakat. Motivasi ini tercermin melalui komitmen terhadap kepentingan publik, kepedulian sosial, dan kesediaan berkontribusi bagi pelayanan yang lebih baik. Dalam konteks Indonesia, PSM berkontribusi terhadap peningkatan kinerja aparatur dan kualitas pelayanan publik, termasuk pada layanan administrasi kependudukan. Namun, penguatan PSM tetap diperlukan, khususnya untuk mengatasi hambatan pelayanan seperti keterlambatan, rendahnya responsivitas, dan belum optimalnya orientasi pada kepuasan

masyarakat. Perempuan memiliki peran penting dalam memperkuat PSM dan kualitas pelayanan publik. Kepemimpinan perempuan yang bersifat transformasional dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai melalui inspirasi, perhatian terhadap kebutuhan bawahan, stimulasi intelektual, dan pembangunan visi organisasi. Dukungan terhadap tata kelola pemerintahan yang baik, keterampilan interpersonal, serta pengembangan kapasitas aparatur menjadi faktor penting yang memungkinkan kepemimpinan perempuan diterjemahkan menjadi pelayanan yang lebih empatik, responsif, dan berkualitas. Meskipun perempuan sering menghadapi beban ganda antara tanggung jawab domestik dan pekerjaan di sektor publik, keterlibatan mereka dalam pelayanan publik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dinamika birokrasi. Perempuan tidak hanya berperan sebagai pelaksana layanan, tetapi juga sebagai penggerak motivasi kerja, pengelola layanan, dan pemimpin organisasi publik. Oleh karena itu, penguatan peran perempuan dalam pelayanan publik perlu didukung oleh kebijakan yang memperluas akses karier, kesetaraan kesempatan kepemimpinan, serta budaya organisasi yang menghargai kontribusi perempuan dalam pelayanan public.

DAFTAR RUJUKAN

Amin, S., Salviana, V., Soedarwo, D., Hayat, M., & Sulistyowati, T. (2022). *The Profession of Driver Tractor in Gender Equality Program through Jungle Queen (Study on Female Drivers in PT . Harapan Sawit Lestari in Manis Village of Manis District of Ketapang Regency , West Kalimantan) Profesi Driver Tractor Dalam Program Keseta*. *6*(1), 33–42.

Amran, E. Z. S. A. (2018). *Gender Dan Sistem Kekerabatan Matrilinial*. *02*(2), 133–146.

Asnah. (2018). *KEHARMONISAN KELUARGA WANITA KARIER DI KELURAHAN PADANGMATINGGI LESTARI*. *02*(2), 109–132.

Harahap, A. (2024). *Peran Perempuan Sebagai Tulang Punggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga*. *8*(1), 1–12.

Haris, R. A. (2020). *Motivasi Pelayanan Publik (Public Service Motivation) Dalam Peningkatan Kinerja Sektor Publik*. 34–51.

Larasati, Y. G., & Fernando, H. (2025). *Women and Political Power : Gender Studies Based on Bibliometric Analysis 2004-2024*. *7*(May), 39–60.

Mu'minin, N. (2025). *Peran Strategis Dalam Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak Dan Perempuan Menuju Indonesia Aman 2025*. *8*(2), 57–67.

Mustaqim, D. Al. (2024). *SETARA : Jurnal Studi Gender dan Anak*. *6*(1), 114–132.

Pradana, I. A., Santoso, S., & Yusuf, Y. (2025). *Motivasi Pelayanan Publik Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Desa Tegal Kunir Kidul Kabupaten Tangerang Public Service Motivation In Population Administration Services In Tegal Kunir Kidul Village , Tangerang Regency*. *18*(01), 23–29.

Rahmatia, A. (2025). *Ekofeminisme : Peran Perempuan sebagai Penjaga Hutan Adat Mandala Bayan di Kabupaten Lombok Utara*. *8*(2), 42–47.

Riani, N. (2019). *Diterima: Januari, 2019 Direvisi : Mei, 2019 Diterbitkan: Juni, 2019*. *01*(01), 60–75.

Silva, M. R., & Barros Cassal, L. C. (2023). Recognition and Desire for Life in Multiple Epidemics: COVID-19 and Violence Against the LGBTI+ Community in Favelas in Rio de Janeiro, Brazil. *Studies in Gender and Sexuality*, *24*(4), 271–286. https://doi.org/10.1080/15240657.2023.2275503

Tabassum, M., Parvej, M. I., Ahmed, F., Zafreen, F., & Sultana, S. (2021). Effect of COVID-19 on perceived stress among Bangladeshi people. *Mental Health Review Journal*, *26*(2), 143–151. https://doi.org/10.1108/MHRJ-07-2020-0042

Tomayahu, W. Y. (2020). *Konstruksi Gender Dalam Komunitas Tattoart Di Kota Gorontalo*. *2*(02), 93–110.

Utami, S. A., Muzayyanah, I., & Fajriyah, D. (2025). *Perempuan dalam Kebijakan Ekonomi Pariwisata : Kajian Kritis Feminis Terhadap RUU Kepariwisataan*. *9*(1).